

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SOFT SKILLS DALAM MEMBENTUK MORALIAS GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI

Ida Ayu Putu Anggie Sinthiya, Evy Septia Rahman

IAIN Metro, Metro, Indonesia

idaayuanguddie@gmail.com, evyseptiana@metrouniv.ac.id

Abstrak

Article History	<i>Education in Indonesia in the capacity of</i>
<i>Received : 06-07-2022</i>	<i>formal education tends to be more</i>
<i>Revised : 18-07-2022</i>	<i>oriented towards hard skill-based</i>
<i>Accepted : 20-07-2022</i>	<i>education, namely technical-based skills</i>
Keywords :	<i>where the education is more oriented</i>
<i>soft skill,</i>	<i>towards developing IQ (intelligence</i>
<i>hard skill</i>	<i>quotient), but this education is lacking in</i>
<i>intelligence quotient</i>	<i>developing soft skills-based abilities</i>
<i>emotional intelligence</i>	<i>contained in the EQ. (emotional</i>
	<i>intelligence), and spiritual intelligence</i>
	<i>(SQ). Along with the times, education that</i>
	<i>is only based on hard skills is no longer</i>
	<i>relevant to be used, therefore, learning</i>
	<i>must now be based on the development of</i>
	<i>soft skills (social interaction). This is</i>
	<i>important in shaping the character of the</i>
	<i>nation's children. Soft skills education is</i>
	<i>based on mentality so that the younger</i>
	<i>generation can adapt to the realities of</i>
	<i>life. The role of soft skills for the younger</i>
	<i>generation is very important because with</i>
	<i>soft skills that enable the younger</i>
	<i>generation to become individuals who are</i>
	<i>diligent, honest, not easy to give up, able</i>
	<i>to manage emotions well, innovative,</i>
	<i>creative, have a strong vision of life, are</i>

responsible, consistent and have adab as a human being who is able to humanize humans and the environment around them.

Pendahuluan.

Pendidikan merupakan upaya untuk mendewasakan manusia dalam berbagai segi dalam kehidupan. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, berperilaku dan tindakan dapat dianggap sebagai pendidikan. Pendidikan umumnya di bagi menjadi beberapa tahapan seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi Pendidikan dilaksanakan melalui berbagai proses, baik secara informal, formal maupun nonformal. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilaksanakan pada 3 (tiga) lembaga tersebut. (Rosita et al., 2015)

Fenomena pendidikan di Indonesia saat ini, khususnya pada kegiatan pendidikan formal nampaknya mulai mengarahkan pada konsep pendidikan dengan basis utama yaitu *hard skill* (keterampilan teknis), dimana ciri khas daripada kegiatan belajar tersebut yaitu lebih mengarahkan peserta didik untuk lebih mengembangkan *intelligence quotient* (IQ), dan adanya kekurangan dan usaha untuk kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *emotional intelligence* (EQ), dan *spiritual intelligence* (SQ). pada kegiatan belajar mengajar baik di sekolah dan juga di berbagai perguruan tinggi lebih menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan maupun nilai hasil ujian atau dapat dikatakan berorientasi pada aspek kognitif saja. (Prihatmojo et al., 2019)

Seiring dengan majunya zaman di era sekarang ini pendidikan yang dalam aktifitasnya hanya berbasis *hard skill* untuk di era yang semakin modern nampaknya sudah kurang relevan untuk di aplikasikan. Jika merujuk pembelajaran dari negara maju, (Nuryanto & Badaruddin, 2019) negara-negara maju saat ini lebih menekan pendidikan berbasis *soft skill* dan itu berhasil bahkan keberhasilan penguasaan sains dan teknologi juga merupakan hasil alami dari kuatnya dasar-dasar *soft skill*. Sehingga model pembelajaran harus berbasis dirubah pada pengembangan *soft skill* (interaksi sosial) persoalan ini menjadi penting dilakukan dalam upaya pembentukan karakter serorang anak bangsa di Indonesia sehingga mempunyai

kemampuan dan daya saing, beretika, bermoral baik, sopan santun dan berinteraksi dengan antar sesamanya.(Noormawanti, 2019)

Pendidikan *soft skill* lebih menekankan pada usaha untuk dilakukannya pembinaan mental diri seorang siswa agar generasi muda dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan yang ada (Pratama, 2015). Dengan kata lain kesuksesan generasi muda di Indonesia tidak hanya ditentukan pada pengetahuan serta keterampilan teknis (*hard skill*) saja, namun ditentukan juga dari keterampilannya dalam mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).

Pendidikan karakter merupakan salah satu sarana *soft skill* yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi perkuliahan/pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap materi perkuliahan/mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.(Fazari et al., 2017) Bahkan dalam setiap materi dalam mata pelajaran/kuliah perlu untuk diintegrasikan dengan pendidikan yang berbasis pendidikan karakter. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan generasi muda sehari-hari di masyarakat.(Widodo, 2019)

Akhir-akhir ini generasi muda Indonesia mengalami krisis moralitas dan intelektualitas dalam level yang mengkhawatirkan. Krisis moralitas seperti: tawuran, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, sikap tidak peduli dengan lingkungan, tidak peduli dengan orang lain, hilangnya sopan-santun, jauh dari agama, dan segala sifat tidak baik dan melanggar norma hukum dan norma lainnya.(Bahri, n.d.) Oleh karena itu, pendidikan karakter dirasa perlu segera diimplementasikan secara lebih maksimal agar dapat membendung berbagai krisis moral yang kini marak terjadi. Pendidikan karakter harus terintegrasi dengan baik dan tidak boleh gagal di setiap ruang-ruang kelas dalam bentuk mata kuliah khusus/tersendiri yang bertemakan pendidikan karakter (*soft skill*).(Fazari et al., 2017)

Kemampuan aspek *soft skills* berperan penting dalam kesuksesan serta keunggulan sumber daya manusia terutama dalam menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi. Dalam dunia kerja, sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya memiliki kompetensi *hard skills* saja namun juga lebih ditentukan oleh kepaiawaian mereka dalam mengoptimalkan segala potensi dan aspek *soft skills*.(Nurfalah, 2016) Selain dalam dunia kerja

kemampuan *soft skills* yang baik dapat mendukung perkembangan dan kemampuan dalam berkomunikasi, kemampuan dalam pengelolaan emosi, kemampuan berbahasa yang baik dan sopan santun, kemampuan kerja team, kemampuan dalam pemecahan masalah, memiliki sikap tanggungjawab serta memiliki keimanan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai kemampuan *soft skills* yang baik dibutuhkan kesadaran serta kemauan sekaligus kompetensi tinggi bagi setiap individu untuk mengimplementasikan pendidikan *soft skills* dalam proses pembelajaran sehingga selaras dengan fungsi pendidikan terutama dalam pengembangan kompetensi setiap individu . dalam pembangunan karakter anak bangsa sebaiknya dilakukan melalui pendekatan secara sistematis dan integratif yang didalamnya melibatkan keluarga, satuan pendidikan (formal dan informal), pemerintah dan masyarakat termasuk didalamnya teman sebaya, generasi muda milenial, organisasi kegiatan mahasiswa, media massa, organisasi kemasyarakatan, organisasi politik, organisasi profesi serta lembaga-lembaga swadaya masyarakat . Adapun pembangunan karakter dapat dilakukan melalui sosialisasi, pendidikan, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerja sama dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat serta pendekatan multidisiplin .

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah dokumentasi. (Mukhtar, 2013) Dimana sumber data utamanya adalah buku-buku, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah dan lain sebagainya yang sifatnya pustaka. (Alsa, 2004) Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan menggunakan logika berfikir ilmiah yang terstruktur dan logis yang mana model alur pikir demikian akan digunakan untuk mengkonstruksikan beberapa konsep-konsep menjadi sebuah proposisi. (Fadli, 2021) asumsi, dan juga akan digunakan untuk melihat tentang bagaimana mengkonstruksi menjadi sebuah teori. Alur pikir tersebut yaitu (a) tata pikir perseptif, yang mana model alur pikir demikian adalah suatu kegiatan berfikir untuk dipergunakan sebagai nalar pikir untuk mempersepsi data yang sesuai dan relevan dengan pokok-pokok permasalahan yang telah diteliti; (b) tata pikir

deskriptif, yang akan dipakai untuk mendeskripsikan data-data yang ada dalam penelitian ini secara rinci dan sistematis yang sesuai dengan sistematika dan model pembahasan yang telah dipakai dalam penelitian.(Dkk, 2020)

Pembahasan

Konsep Pendidikan *Soft Skills* dalam Membentuk Moralitas Generasi Muda

Kata moral di ambil dari bahasa Latin yaitu *moris* . Sedangkan kata yang sering digunakan adalah akhlak yang diambil dari bahasa Arab . Istilah moral sering dikaitkan dengan segala aktivitas yang dilakukan manusia yang menyangkut tentang kebaikan maupun keburukan. Moralitas generasi muda kita akhir-akhir ini mengalami degradasi.(Afandi, 2019) Kondisi yang demikian mengakibatkan bangsa Indonesia di pandang sebelah mata oleh negara lain yang disebabkan salah satunya dari efek modernisasi dan globalisasi lebih banyak mengarah ke negatif .(Khosuma et al., 2018) Kehilangan budaya negara sendiri disebabkan karena masuknya budaya negara asing kedalam negara Indonesia dan di tambah lagi karena setiap individunya tidak mempelajari pengetahuan tentang kebudayaan Indonesia itu sendiri.

Pendidikan moral dan karakter sangat dibutuhkan untuk masyarakat Indonesia terutama untuk para generasi muda . untuk kedepan nya generasi muda sebagai penerus pembangunan bangsa . Sebagai penerus bangsa generasi muda harus memberikan contoh teladan baik sikap maupun dari tingkah laku.sebagai generasi muda harus cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas dalam moralnya . Pelaksanaan pendidikan *soft skills* yang telah diorientasikan dalam beberapa hal yaitu mencakup bagaimana cara berkomunikasi dengan akhlak yang baik, penguatan dalam kepercayaan, pelaksanaan perilaku yang jujur, dan religius (Fitriana, n.d.). *soft skills* bisa diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang, yang tidak bersifat kognitif, tetapi lebih bersifat afektif dan memudahkan seseorang dalam mengerti kondisi psikologis diri sendiri, mengatur tutur kata, pikiran dan sikap serta perbuatan sesuai dengan norma masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya . *Soft skill* dapat didefinisikan juga sebagai metode keterampilan dan

juga kemampuan serta serta semua sipa yang mempunyai hubungan dengan kepribadian, perilaku dan sikap dari pada pengetahuan formal tersebut atau teknis, *Soft skills* dikatakan sebagai perilaku individu yang tidak tampak wujudnya dan mempunyai sifat personal maupun interpersonal yang mana hal tersebut bisa berkembang dan juga bisa meningkatkan kualitas dalam diri seorang individu. (Mangiwa et al., 2014)

Beberapa teori yang menjelaskan tentang *soft skills* dalam diri individu adalah kemampuan untuk memudahkan seseorang supaya dapat dengan mudah beradaptasi dan bergaul dengan lingkungan yang ada disekitarnya . telah di jelaskan oleh Swiderski bahwa *soft skills* terdiri dari tiga faktor yaitu kemampuan sosial, kemampuan psikologis dan kemampuan komunikasi . Ada empat pembentuk *soft skills* tersebut secara bersama-sama menambah kualitas lulusan terutama dalam berbagai hal yaitu non ilmu di dalam dunia kerja yaitu interaksi, manajemen pribadi, kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan dalam mengorganisasi segala sesuatu yang ada. Terlebih lagi *soft skill* di era globalisasi menjadi kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang ketika ia lulus kuliah dan memasuki dunia kerja yang saat ini memasuki dunia industri pada abad ke- 21. Telah banyak penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *hard skill* tidak cukup untuk menentukan kecakapan seorang pegawai, tetapi disamping itu harus juga dibarengi oleh *softs kill* yang mumpuni. contohnya, orang sangat pandai dalam menghitung statistika atau matematika dan mahir juga dalam mengoperasikan TIK akan tetapi , ketika diminta untuk presentasi di depan umum, individu tersebut belum tentu mampu, atau bahkan tidak bisa diajak untuk bekerjasama dalam sebuah tim. Oleh karena itu, kini dibutuhkan strategi dalam mengembangkan *softs kill* generasi muda ke dalam pembelajaran. Ada berbagai macam cara/strategi dalam upaya mengembangkan *soft skill* siswa dalam pembelajaran diantaranya bisa dilakukan dengan metode pembelajaran yang berbasis pada siswa atau disebut dengan *student centered learning*.

Soft skill bersifat abstrak dan lebih berada pada ranah olah rasa (afektif) dan olah laku (psikomotor), dalam hal ini metode pembelajaran mengedepankan peran aktif serta fokus kepada siswa dan peran pengajar/ pendidik hanya bersifat fasilitator saja. Pendekatan *student centered learning* lebih menekankan kepada

minat, kemampuan serta kebutuhan serta individu dan disamping itu pula bisa menggali motivasi intrinsik dalam membangun individu yang menyukai dan selalu ingin terus belajar. Model pembelajaran ini juga dapat mengembangkan kualitas SDM itu sendiri yang sangat dibutuhkan masyarakat di era globalisasi ini seperti: memiliki kreativitas yang tinggi, kepemimpinan yang baik, memiliki rasa percaya diri, memiliki kemandirian, memiliki kedisiplinan, memiliki sikap tanggungjawab, memiliki sikap jujur, memiliki daya kritis dalam berpikir, kemampuan dalam berkomunikasi dan bekerja dalam tim dengan baik serta memiliki wawasan global agar dapat beradaptasi dengan perubahan serta perkembangan zaman. (Fatimah et al., n.d.)

Karakteristik dan Pengembangan Soft Skills

menjelaskan bahwa *soft skills* memiliki karakteristik *pertama*, bersifat generik, yaitu kemampuan yang akan di gunakan pada tugas-tugas yang berbedanya. *Kedua*, diterapkan dalam berbagai macam kegiatan dalam berbagai keterampilan hidup. *Ketiga*, merupakan suatu ketrempilan yang ada dalam diri individu dengan berbagai aspek dan dapat di gunakan untuk pemecah masalah, komunikasi, sosial dan kerja sama tim baik di lembaga ataupun di masyarakat. *Keempat*. Dapat di populerkan sebagai kemampuan dan pembelajaran diri seumur hidup. *Kelima*, Dapat dimiliki dan digunakan oleh pengusaha dan organisasi pemerintah. *Keenam*, Dapat ditransfer dalam berbagai konteks yang berbeda oleh orang-orang yang memiliki latar belakang disiplin ilmu, profesi dan jabatan yang berbeda-beda.

Peranan Soft Skills Bagi Generasi Muda.

Cita-cita nasional Bangsa Indonesia yang ingin di capai adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang dilandasi pada keinginan menjadikan bangsa Indonesia sebagai sebuah bangsa yang maju, unggul, mandiri, sejahtera, beradab dan bermartabat. (Mulyati, 2017) Untuk mewujudkan cita-cita tersebut maka, pemerintah perlu untuk mengusahakan serta menyelenggarakan sebuah sistem pendidikan nasional yang dimana didalamnya dapat membentuk kepribadian manusia masyarakat Indonesia yang memiliki penguasaan serta keterampilan yang mumpuni di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi dan

memiliki daya saing, disamping itu memiliki karakter serta jati diri yang kuat, dengan bertumpu kepada akhlak yang mulia, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Bratajaya & Ernawati, 2020) Pada Pasal 31 Ayat 3 dan 4 UUD 1945 menyatakan bahwa: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang sebagaimana di atur dalam undang-undang, dan pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa guna memajukan peradaban serta kesejahteraan manusia. Untuk memujudkan hal tersebut di perlukan pendidikan karakter yang menekankan pada peningkatan *soft skills* pada setiap generasi muda harapan bangsa untuk mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia. *Soft skills* seseorang ditentukan dengan tolak ukur seseorang dalam mengembangkan *soft skills* karena *soft skills* tidak akan berjalan secara sempurna apabila tidak diiringi dengan *hards skills* begitupun sebaliknya.

Soft skills peranannya sangat penting untuk memenuhi tantangan dalam kehidupan profesional dan kesuksesan kehidupan sosial. Peranan *soft skills* bagi generasi muda sangatlah penting karena dengan adanya *soft skills* yang mempuni generasi muda akan menjadi pribadi yang rajin, jujur, tidak mudah menyerah, mampu mengelola emosi dengan baik, inovatif, kreatif, memiliki visi hidup yang kuat, bertanggungjawab, konsisten dan memiliki adab sebagai manusia yang mampu memanusiakan manusia dan alam disekitarnya. Oleh sebab itu, *soft skills* berperan penting bagi kehidupan generasi muda kedepannya sehingga dirasa perlu untuk dikembangkan melalui kurikulum pendidikan dan dihadirkan di setiap kelas. Jika *soft skills* dan *hard skills* berjalan seimbang maka akan melahirkan generasi muda yang unggul secara intelektual (*hard skliis*) dan juga unggul dalam kecerdasan emosional. (Stevani, n.d.) Apabila generasi muda mempunyai *soft skills* yang baik maka akan dapat membawa diri dengan baik dalam pergaulannya, baik dalam berfikir, bertindak dan berucap. Suksesnya proses interaksi dan adaptasi dengan lingkungan akan menunjang kesuksesan dalam karir dan prestasi dan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia sehingga bisa membawa perubahan bangsa kearah lebih baik lagi.

Simpulan

Soft skills merupakan kondisi dan perilaku seorang individu dimana hal tersebut tidak terlihat wujud fisiknya bersifat personal maupun interpersonal dimana fenomena *soft skills* tersebut ada dalam diri individu yang dapat berkembang dan dapat meningkatkan kualitas diri seseorang. usaha untuk mengembangkan *soft skills* memiliki beberapa perihai penting yaitu kemampuan untuk kerja keras, mempunyai sifat kemandirian dan kerja tim. Keterampilan individu akan sangat mempengaruhi tentang masa depan diri seseorang yaitu tentang kesuksesan yang akan di raihinya di masa mendatang. Dijelaskan bahwa ada empat pembentuk *soft skills* yaitu interaksi, manajemen pribadi, kemampuan komunikasi, dan kemampuan mengorganisasikan sesuatu. Empat pembentuk *soft skills* tersebut secara bersama-sama menambah kualitas lulusan terutama dalam hal-hal yang non ilmu dalam dunia kerja.

Soft skill merupakan sangat hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap orang, dalam persoalan ini akan di khususkan pada mereka-mereka khususnya generasi muda. Mengapa demikian, karena merekalah yang nantinya akan lebih banyak berinteraksi serta mereka juga yang akan lebih banyak bersosialisasi dengan masyarakat luas setelah menamatkan studinya. seorang isiswa yang mempunyai kemampuan *soft skills* baik maka siswa tersebut akan adapt dengan mudah memmbawa dirinya ke arah kehidupan yang lebih baik dan juga dapat memfilter dirinya dari perilaku kehidupan yang negatif, dari segi pola fikir, tingkah laku, sopan santunnya. *soft skills* tidak akan berubah padar diri seorang anak apabila dalam dirinya tidak ada keinginan yang kuat untuk merubah dirinya agar mempunyai kemampuan khusus. Peningkatan kemampuan *soft skills* akan mendorong lebih optimal pencapaian kemampuan *hard skills* terlebih dalam menciptakan serta menanamkan nilai-nilai moral yang mampu menjadikan individu-individu yang berkualitas. Moralitas merupakan pencapaian dan akumulasi nilai-nilai yang berlandaskan pada ajarannya sehingga menjadikan pribadi yang berkualitas tinggi dengan menyadari peran dan fungsi baik dengan segala potensi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, S. 2019. Kajian Hadits Jibril dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Materi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 29–42. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.525>
- Alsa, A. 2004. *Penelitian Psikologi* (II). Pustaka Pelajar Offset.
- Bahri, S. (n.d.). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah*. 20.
- Bratajaya, C. N., & Ernawati, E. 2020. The Soft Skills of Millennial Generation Orienteer Nurses. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 12. <https://doi.org/10.22219/jk.v11i1.10536>
- Dkk, H. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Pustaka ilmu.
- Fadli, M. R. 2021. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 22.
- Fatimah, S., Karyanto, P., & Rosyidi, A. (n.d.). *Kontribusi Iq (Intelligence Quotient) Dan Eq (Emotional Quotient) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas X Sma Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. 8.
- Fazari, M., Damayanti, I., & Rahayu, N. I. 2017. Hubungan Kecerdasan Intelektual (Iq) Dan Kecerdasan Emosional (Eq) Dengan Keterampilan Bermain Dalam Cabang Olahraga Bulutangkis. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v2i1.5350>
- Fitriana, A. (n.d.). *Hubungan Antara Hasil Tes Iq (Intelligence Quotient) Dengan Prestasi Belajar Siswa*. 12.
- Khosuma, A., Wariki, W. M. V., & Manoppo, F. P. 2018. *Hubungan Nilai Intelligence Quotient Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Semester Satu Sampai Enam Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*. 1, 8.
- Mangiwa, R., Wungouw, H. I. S., & Pangemanan, D. H. C. 2014. Kemampuan Intelligence Quotient (Iq) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik*, 2(3). <https://doi.org/10.35790/ebm.2.3.2014.5741>
- Mukhtar, M. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (2nd ed.). Referensi.
- Mulyati, S. 2017. *Pengaruh Intelligence Quotient (Iq) , Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar*

- Ips (Study di SDN Jatimulyo 3 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang).* 11(2), 14.
- Noormawanti, I. 2019. Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(01), 37. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1473>
- Nurfalah, Y. 2016. Hubungan Kecerdasan Intelektual (Iq) Dengan Kecerdasan Emosional (Ie). *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 26(2), 264–286. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v26i2.218>
- Nuryanto, N., & Badaruddin, M. 2019. Implementasi Pendidikan Soft Skills dalam Membentuk Moralitas Siswa Madrasah. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i2.1725>
- Pratama, A. T. 2015. Hubungan Intelligence Quotient (Iq) Terhadap Capaian Prestasi Belajar Biologi Sma Kota Medan. *Biosel: Biology Science and Education*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.33477/bs.v4i2.534>
- Prihatmojo, A., Agustin, I. M., Ernawati, D., & Indriyani, D. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 2.* 7.
- Rosita, Y., Azhari, A., & Fitria, N. (2015). Hubungan Antara Intelligence Quotient (IQ) Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fk Ump Angkatan 2011 Dan 2012. *Syifa' Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.32502/sm.v6i1.1376>
- Stevani, F. (n.d.). *Pengaruh Intelligence Quotient Dan Emosional Quotient Terhadap Prestasi Belajar Mata Matakuliah Pengantar Akuntansi I Mahasiswa Semester Iii Program Studi Pendidikan Ekonomi Ikip Pgri Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015/2016.* 11.
- Widodo, A. 2019. Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(01), 66. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1476>